

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dari penelitian yang akan diteliti, untuk dapat mengetahui variable mana yang memiliki dominan dan pengaruh terhadap keputusan pembelian pelanggan di Deliwafa Store Gresik ditinjau menurut perspektif islam, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), nantinya data tersebut berupa angka angka yang selanjutnya akan diukur menggunakan alat uji perhitungan statistic terkait masalah yang diteliti untuk menghasilkan hasil dan kesimpulan (Sugiyono 2018;13). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan.¹⁰⁰ Dalam pendekatan ini, data dapat diperoleh melalui survei dengan menggunakan metode pemberian angket atau kuesioner dan juga melalui dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.¹⁰¹ Di dalam penelitian ini bentuk hubungan bersifat sebab akibat (kausal), yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih. Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh ¹⁰⁰ Ibid., hlm. 11. ¹⁰¹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi 1, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 13. 97 variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y dengan menggunakan analisa statistik, dimana hasilnya nanti akan diinterpretasikan.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistic yakni *patrial least aquare – structural*

equwstion model (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui factor apa yang menjadikan keputusan dalam pembelian konsumen apakah dari factor promosi, kualitas produk, harga dan kualitas pelayanan. Penelitian ini akan mengumpulkan data dan mengetahui keputusan dalam pembelian konsumen pada toko Deliwafa Store cabang Gresik, selanjutnya akan dibuat kesimpulan untuk dijadikan sebagai acuan pembaca.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Deliwafa Store cabang Gresik yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No. 161, Kramatandap, Sidomoro, Kec.Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61111.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum jenis data dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data awal dari obyek penelitian dan belum melalui proses pengolahan data. Data tersebut didapatkan dengan menyantumkan partisipasi aktif dari peneliti sehingga membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang cukup besar. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dengan menyebarkan kuisioner ke konsumen dan masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan sebelumnya dan sudah melalui tahapan pengolahan data. Oleh karena itu, peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung dari subjek yang diteliti, data tersebut sudah ada, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh Lembaga atau organisasi penelitian sebelumnya. Namun, sering terjadi data yang digunakan kurang valid dan akurat.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

(Sugiyono) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengetahui populasi karena jumlah pelanggan dalam berkunjung tidak menentu.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” sedangkan (Arikunto) mendefinisikan “sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Menurut ilmu statistik, sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi penelitian harus bersifat representatif (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling yang merupakan “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability* sampling melalui teknik *judgemental sampling*.

Menurut Nasution (2003), *judgemental sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Peneliti memilih *judgemental sampling* berdasarkan populasi mana yang dianggap paling sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti (Malhotra, 2012). Peneliti menggunakan teknik penelitian ini karena tidak memakan banyak waktu dan lebih efisien. Pedoman pengukuran sampel berdasarkan Ferdinand (2002) :

1. 100 – 200 sampel untuk teknik Maximum Likelihood Estimation.

2. Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Tergantung pada jumlah yang digunakan dalam seluruh variabel laten. Jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5-10. Bila terdapat 20 parameter, besar sampelnya adalah 100-200.
4. Sedangkan jenis pengambilan sampel didasari oleh analisis SEM bahwa besarnya sampel yaitu 5-10 kali parameter yang diestimasi.

Penelitian ini memiliki 18 indikator sehingga jumlah sampel yang harus diperoleh adalah $6 \times 18 = 106$ responden, peneliti membulatkan menjadi 110 responden untuk mengantisipasi data yang tidak valid.

Kriteria sampel dalam penelitian ini merupakan konsumen yang pernah belanja di Deliwafa store cabang Gresik.

3.5 Instrumen penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen

Variable merupakan sebuah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019:68). Terdapat dua jenis variabel dalam suatu penelitian yakni variabel (independent) dan (dependen). Dimana variabel (independent) merupakan variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya, sedangkan variabel (dependen) merupakan variable terikat dimana variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang meliputi :

- a) Variabel bebas (independent) : Promosi (X_1), Kualitas Produk (X_2), Harga (X_3), Kualitas Pelayanan (X_4)

b) Variabel terikat (dependen) : Keputusan Pembelian Konsumen (Y)

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa pengisian kuisisioner yang sudah dibuat dan siap disebar. Kuisisioner berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab dan diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Kelebihan dari instrument ini memiliki jangkauan pengisian data yang lebih luas dan bebas untuk mendapatkan lebih banyak juga tingkat pengisian responden terhadap kuisisioner yang sudah dibuat.

Berikut merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	Kode
Promosi (X ₁)	Apakah variabel pengaruh promosi (X ₁) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen (Y) di Deliwaifa Store Cabang Gresik yang ditinjau menurut persektif Islam ?	a. Tidak mengobral sumpah	a. Dalam penerapan promosi Deliwaifa sering menerapkan sumpah untuk meyakinkan konsumen.	(P1)
		b. Menghindari promosi palsu	b. Promosi produk Deliwaifa sesuai dengan kenyataan.	(P2)
		c. Bersikap jujur	c. Setiap Deliwaifa promosi selalu bersikap jujur.	(P3)
Kualitas Produk (X ₂)	Apakah variabel pengaruh kualitas produk (X ₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen (Y) di Deliwaifa Store Cabang Gresik yang ditinjau menurut persektif Islam ?	a. Jelas halal dan haram	a. Ketika membeli produk Deliwaifa dapat mengetahui halal dan haramnya.	(KP1)
		b. Memiliki nilai manfaat	b. Pada saat membeli produk Deliwaifa mempunyai nilai dan manfaat.	(KP2)
		c. Barang tidak "Gharar"	c. Produk yang sudah dibeli di Deliwaifa Store mengandung	(KP3)

			unsur ketidakpastian.	
Harga (X_3)	Apakah variabel pengaruh harga (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen (Y) di Deliwaifa Store Cabang Gresik yang ditinjau menurut persektif Islam ?	<p>a. Keterjangkauan harga</p> <p>b. Diskon</p> <p>c. Kesesuaian produk</p> <p>d. Daya saing harga</p> <p>e. Kesesuaian harga dengan Manfaat</p>	<p>a. Harga produk Deliwaifa cukup terjangkau.</p> <p>b. Deliwaifa sering mengadakan diskon harga.</p> <p>c. Harga produk Deliwaifa sesuai dengan kualitas produknya.</p> <p>d. Harga yang dipasang dalam produk Deliwaifa mempunyai kesamaan dengan kompetitornya.</p> <p>e. Produk Deliwaifa sesuai dengan manfaat yang dibutuhkan.</p>	<p>(H1)</p> <p>(H2)</p> <p>(H3)</p> <p>(H4)</p> <p>(H5)</p> <p>(H6)</p>
Kualitas Pelayanan (X_4)	Apakah variabel pengaruh kualitas pelayanan (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen (Y) di Deliwaifa Store Cabang Gresik yang ditinjau menurut persektif Islam ?	<p>a. Kesopanan dan keramahan (<i>Tabligh</i>)</p> <p>b. Jujur (<i>Shidiq</i>)</p> <p>c. Amanah</p> <p>d. Profesional (<i>Fathanah</i>)</p>	<p>a. Karyawan Deliwaifa mengedepankan kesopanan dan keramahan.</p> <p>b. Karyawan Deliwaifa bersikap jujur dengan pelanggan.</p> <p>c. Karyawan Deliwaifa selalu bersikap amanah dengan pelanggan.</p> <p>d. Karyawan Deliwaifa selalu bersikap profesional dalam hal tanggung jawab bekerja.</p>	<p>(KPL1)</p> <p>(KPL2)</p> <p>(KPL3)</p> <p>(KPL4)</p>

Keputusan Pembelian Konsumen (Y)	Dari empat variable, variable manakah yang berdominan berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen (Y) di Deliwaf Store Cabang Gresik yang ditinjau menurut persektif Islam	a. Adanya kebutuhan	a. Membeli produk Deliwafa karena sesuai dengan kebutuhan.	(KPK1)
		b. Pencari informasi sebelum membeli	b. Sebelum membeli produk Deliwafa, anda melakukan pencarian informasi terkait produk yang akan anda beli.	(KPK2)
		c. Evaluasi alternatif	c. Setelah mencari informasi seputar produk Deliwafa, anda melakukan pemilihan alternatif dari beberapa pilihan produk Deliwafa lainnya.	(KPK3)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuisisioner yang diberikan langsung atau online ke konsumen toko.

Langkah-Langkah metode pengumpulan data dengan kuisisioner meliputi:

- a) Pembuatan google form sebagai lembaran kuisisioner dengan mencantumkan gmail sebagai monitoring selama pengisian kuisisioner berlangsung.
- b) Penyebaran kuisisioner yang dilakukan via whatsapp dan diberikan kepada *audience* atau juga bisa dilakukan di objek penelitian dengan cara bekerja sama untuk menyebarkan kuisisioner.
- c) *Time line* waktu pengisian kuisisioner ialah seberapa lamanya waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data kuisisioner.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen dapat berupa arsip arsip catatan, buku, agenda, makalah (Sugiyono, 2016). Dengan metode ini, peneliti mengambil data yang didapat secara langsung melalui wawancara. Peneliti melakukan dokumentasi dengan memperoleh kumpulan data dokumen yang relevan sebagai data pendukung penelitian ini.

3.7 Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. (Sugiyono, 2015 hl.134) mendefinisikan mengenai “Skala Likert” merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan prestasi seseorang atau kelompok yang mencakup mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial sudah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skor untuk keperluan

Analisa kuantitatif yaitu sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------|-------|-----|
| a. Sangat Setuju | (SS) | : 5 |
| b. Setuju | (S) | : 4 |
| c. Netral | (N) | : 3 |
| d. Tidak Setuju | (TS) | : 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | (STS) | : 1 |

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau digunakan untuk analisis hasil suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2016, p. 147). Pada penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisa menggunakan Teknik Analisa data statistic kuantitatif. Untuk memperoleh keputusan dari data penelitian maka akan dilakukan uji regresi linier berganda.

3.8.2 Analisa Inferisial

Analisis inferisial ialah Teknik analisis yang dipakai guna menganalisa data sampel serta hasilnya diterapkan pada populasi yang terdefinisi dengan baik dan teknis. Pengambilan sampel dari populasi dilaksanakan secara acak. Pada penelitian ini analisis inferisial akan diperoleh melalui output PLS (Partial Least Square) melalui program Smart PLS. Berdasarkan (Furadantin, R.2018) model pengukuran PLS tersusun atas model pengukuran (outer model), kualifikasi Goodness of fit (GoF) serta model structural (inner model). PLS (Partical Least Square adalah salah satu metode statistka SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (missing value), dan multikolinearitas (Abdillah, 2009). Proses perhitungan dalam PLS dibantu menggunakan program aplikasi *software SmartPLS*. Analisis *Partial Least Square (PLS)* adalah Teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variable dependen berganda dan variable independent berganda (Jogiyanto, 2009).

Data yang dapat diperoleh di lapangan akan diadakan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji data yang bertujuan untuk dapat memastikan dan meyakinkan bahwa data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian dalam kondisi yang baik. Keunggulan dalam menggunakan Teknik PLS adalah sebagai berikut :

1. Mampu memodelkan banyak variable dependen dan variable independent.
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing values).
4. Menghasilkan variable laten independent secara langsung berbasis cross product yang melibatkan variable laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.

Dalam PLS terdapat dua langkah pengujian yaitu pengujian *Outer model* dan *Inner model*.

3.8.3 Evaluasi Outer Model

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reabilitas model. Melalui proses interaksi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan composite reliability) diperoleh termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi (Abdillah, 2009).

Dalam penelitian ini, evaluasi untuk outer model dilakukan melalui dua cara, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran item. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat menghasilkan data yang tepat seperti yang diinginkan. Pada penelitian ini uji validitas berfungsi untuk mengukur valid atau tidaknya data-data yang terkumpul dari suatu kuisioner yang telah diisi oleh responden. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sistem PLS. Suatu alat yang bisa dikatakan valid.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variable) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan loading factor serta nilai Average Variance Extracted (AVE). Aturan yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai loading factor $> 0,5$, serta nilai AVE $> 0,5$ (Latan, 2015). Variabel dapat dikatakan valid jika nilai loading factor $> 0,5$ dan nilai AVE $> 0,5$.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruknya. Jika nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara indikator lain dengan konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada bloknya lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Jika syarat ini terpenuhi, maka indikator tersebut memenuhi persyaratan yang ada pada validitas diskriminan (Abdillah, 2009).

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu Cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Aturan

yang digunakan untuk nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 sedangkan composite reliability lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Analisis Inner Model (Merancang Model Pengukuran)

a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

R-Square merupakan ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variable yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk. Apabila nilai R-Square untuk variable laten endogen sebesar 0,75 menunjukkan bahwa model tersebut adalah substansial (baik), apabila nilai R-Square sebesar 0,50 menunjukkan bahwa model tersebut adalah moderat (Sedang) dan apabila nilai R-Square sebesar 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Viawanty, Willy Yusnandar & Cut Indri, 2021).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat di uji nilai t dan juga melalui nilai probalitas. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan nilai statistic, dengan alpha sebesar 5% dengan T-value statistic yang digunakan dengan nilai 1,96. Sehingga, penerimaan atau ditolak pada hipotesa yang telah ditentukan ialah H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak Ketika T-value $> 1,96$, dan dalam menerima maupun menolak hipotesa

3.8.4 Evaluasi Inner Model

Model struktural (inner model) dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan nilai koefisien path atau t-value tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel

independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah & Jogiyanto, 2014). Hasil R^2 sebesar 0,34 - 0,67 mengindikasikan bahwa model “baik”, 0,20 - 0,33 mengindikasikan model “moderat”, dan nilai 0 - 0,19 mengindikasikan model “lemah” (Abdillah & Jogiyanto, 2014). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, R^2 bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritikal adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut.

Model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square predictive relevance untuk model konstruk. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki nilai predictive relevance, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance (Ghozali, 2014). Nilai Q^2 dapat dihitung dengan menggunakan hasil perhitungan R^2 .